

BAB III

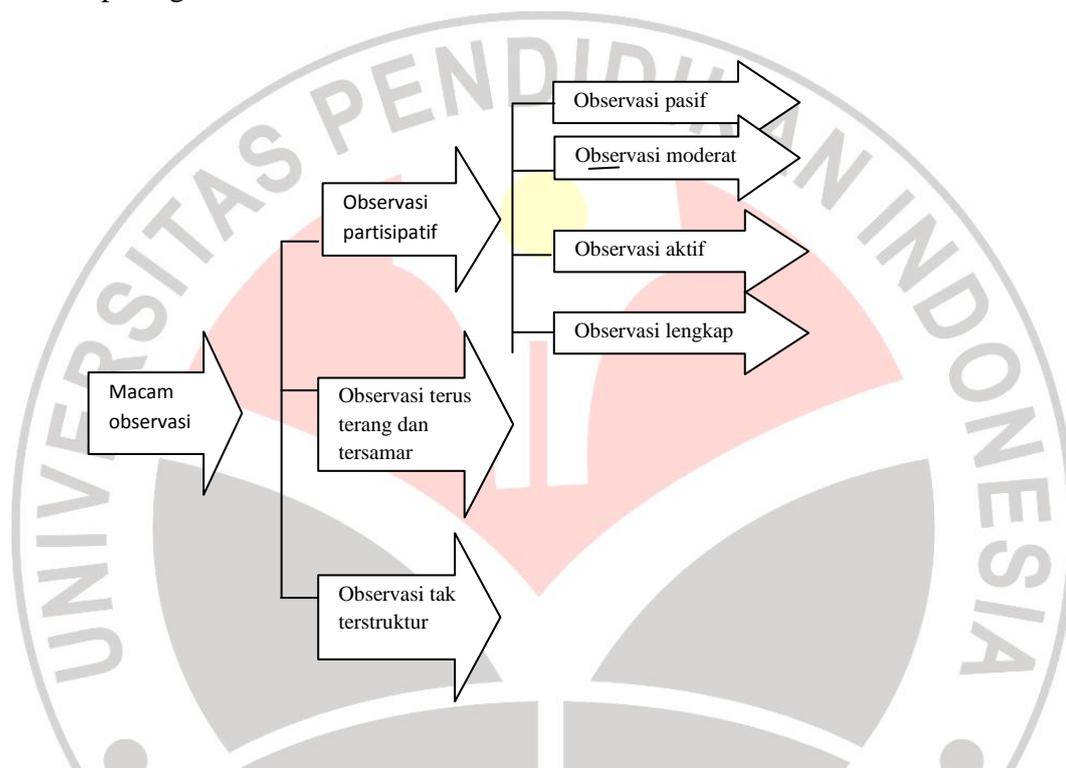
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan menerapkan teknik observasi. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, sikap, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok (Sa`ud, 2007:84). Penelitian deskriptif tidak dilakukan untuk menguji hipotesa, menerangkan hubungan antar variabel, tetapi menggambarkan apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana pemanfaatan sumber belajar di sekolah dasar di Kabupaten Bireuen.

Teknik observasi yang dipakai peneliti bertujuan untuk mengamati langsung sumber data di lapangan. Data yang diamati adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA Kabupaten Bireuen selama proses pembelajaran. Sejauh mana pemanfaatan sumber belajar di sekolah dasar tersebut. Dengan observasi, peneliti bisa langsung bisa mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah disampaikan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2010: 310), bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi juga peneliti bisa belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Jenis observasi tidaklah hanya satu jenis saja, namun ada beberapa macamnya, seperti yang disebutkan Sanafiah (dalam Sugiyono: 2010:310), observasi dibagi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan, tersamar, dan observasi yang tak terstruktur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Macam-macam tehnik observasi (Sugiyono, 2010: 311)

Lebih lanjut Sugiyono menyebutkan, dengan observasi, peneliti bisa terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti bisa ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Data yang diperoleh bisa lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui sampai tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan tehnik observasi partisipatif bersifat pasif, yakni peneliti datang ke tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti masuk ke dalam kelas dan duduk di belakang/didepan kelas setiap mata pelajaran IPA, dengan mengamati bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan oleh guru tersebut. Sebelum masuk kelas, peneliti juga berkeliling sekolah, untuk mengamati sumber belajar apa saja yang tersedia di sekolah tersebut, misalnya ketersediaan perpustakaan, laboratorium, dan ruang komputer (internet).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sekolah yang akan diobservasi, yaitu dengan memilih sekolah di pusat kota, dengan pertimbangan sekolah-sekolah yang ada dipusat kota merupakan sekolah yang nilai akreditasi yang lebih baik. Jumlah sekolah yang diobservasi sebanyak 10 sekolah.
2. Melakukan survey secara umum di sekolah-sekolah tersebut menyangkut ketersediaan sumber belajar di sekolah tersebut.
3. Menjadwalkan kunjungan ke setiap sekolah yang akan diobservasi jumlah sekolah yang terjangkau dikunjungi adalah 10 sekolah, setelah mendapatkan jadwal mata pelajaran IPA.
4. Melakukan wawancara terhadap guru IPA yang mengajar di keas V mengenai pemanfaatan sumber belajar.

5. Melakukan observasi di dalam kelas untuk setiap jam pelajaran IPA di kelas V.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Bireuen. Guru yang diamati berjumlah 10 orang. Peneliti mengamati bagaimana guru-guru tersebut memanfaatkan sumber belajar dalam mata pelajaran IPA kelas V. Juga melakukan wawancara terhadap guru-guru tersebut. Wawancara dilakukan sebelum melakukan pengamatan pada jam pelajaran IPA. Untuk lebih jelas subjek penelitian dapat kita amati pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama sekolah	Lokasi	Guru
1	SDN 1	Kota Bireuen	Guru 1
2	SDN 3	Kota Bireuen	Guru 2
3	SDN 4	Kota Bireuen	Guru 3
4	SDN 5	Kota Bireuen	Guru 4
5	SDN 6	Kota Bireuen	Guru 5
6	SDN 8	Kota Bireuen	Guru 6
7	SDN 9	Kota Bireuen	Guru 7
8	SDN 14	Kota Bireuen	Guru 8
9	SDN 18	Kota Bireuen	Guru 9
10	SDN 21	Kota Bireuen	Guru 10

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan harus sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh hasil yang relevan dan sesuai. Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu untuk mendapatkan literatur teori tentang sumber belajar, dan bagaimana mekanisme untuk melakukan penelitian. Mengenai bagaimana kriteria sumber belajar yang baik, dan indikator pemanfaatan sumber belajar yang optimal.
2. Studi lapangan, meliputi observasi dan wawancara terhadap guru IPA.

a. Observasi

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati guru-guru mata pelajaran IPA ketika guru mengajar pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. Pedoman observasi terdiri dari beberapa indikator yang digunakan sebagai standar pengamatan. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang bertujuan mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap pemanfaatan sumber belajar yang diterapkan oleh guru dan pihak terkait di sekolah. Lembar observasi dapat dilihat pada halaman berikutnya.

b. Wawancara

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPA mengenai pemanfaatan sumber belajar tersebut. Wawancara dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan observasi secara rutin pada setiap jam pelajaran IPA berlangsung. Pedoman wawancara dibuat dengan tujuan untuk mendukung hasil observasi. Wawancara ini berisi tentang pertanyaan mengenai bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang diterapkan pada pelajaran Sains disekolah terutama dalam pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan.

3.4 Instrumen Penelitian

Ada dua jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi terdiri dari beberapa indikator didalamnya yang dijadikan acuan dalam memperoleh data, tentang bagaimana pemanfaatan sumber belajar disekolah dasar kelas V pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. Indikator tersebut meliputi sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan, seberapa sering sumber belajar dimanfaatkan, dan bagaimana tingkat ketepatan pemanfaatan sumber belajar.

Pedoman observasi untuk pemanfaatan sumber belajar digunakan data check list, yaitu dengan memberi tanda pada lembar observasi yang telah dirancang peneliti, mengenai aspek-aspek yang dimati. Seperti yang disampaikan Narbuko dan Achmadi (2009:74) check list adalah suatu daftar yang berisi nama-nama

subjek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, yang bermaksud memudahkan catatan observasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda (\surd) pada blanko tersebut untuk tiap subjek yang diobservasi.

Ada 3 jenis pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

1. Pedoman observasi untuk rumusan masalah variasi sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu untuk mengetahui sumber belajar apa saja yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran sains terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan (untuk selanjutnya penulis menyebutkan: Pedoman Observasi 1).

Setelah menetapkan pedoman observasi, peneliti juga menentukan skor atau katagori untuk aspek ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2

Katagori untuk jumlah sumber belajar yang dimanfaatkan

Aspek	Skor	Katagori
Jumlah sumber belajar	1-3 jenis	Kurang variatif
	3-5 jenis	Variatif
	≥ 5 jenis	Sangat variataif

(Jumlah jenis sumber belajar dilihat berdasarkan pembagian sumber belajar kurucut pengalaman Sudjana 1985:26 pada Bab II halaman 18)

2. Pedoman observasi untuk rumusan masalah frekuensi pemanfaatan sumber belajar yaitu seberapa sering sumber belajar dimanfaatkan di sekolah oleh guru dalam pembelajaran sains terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan (selanjutnya penulis menyebutkan:

Pedoman Observasi 2). Pedoman observasi dapat dilihat pada bagian lampiran. Peneliti juga menentukan skor untuk frekuensi pemanfaatan sumber belajar yaitu:

Tabel 3.3
Katagori untuk frekuensi pemanfaatan sumber belajar

Aspek	Skor	Katagori
Frekuensi pemanfaatan sumber belajar	0-5 kali	Jarang
	6-10 kali	Sering
	≥ 10 kali	Sangat sering

3. Pedoman observasi untuk rumusan masalah ketepatan pemanfaatan sumber belajar yaitu kesesuaian pemanfaatan sumber belajar oleh guru dalam pembelajaran sains terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan, yang mencakup kesesuaian terhadap siswa, terhadap tujuan pembelajaran (untuk selanjutnya penulis menyebut: pedoman observasi 3). Ada indikator dalam aspek ketepatan pemanfaatan sumber belajar yaitu:

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan kondisi
- b. Tepat dalam memilih sumber belajar
- c. Adanya evaluasi pemanfaatan sumber belajar

Untuk lebih lengkap pedoman observasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran.

Selain pedoman observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru-guru yang mengajar IPA. Aspek yang diwawancari adalah mengenai bagaimana pemanfaatan sumber belajar secara umum dalam pelajaran IPA terutama pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. Pedoman wawancara terdapat pada bagian lampiran.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kota Bireuen, Kabupaten Bireuen, Aceh. Dengan subjek penelitian guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA di kelas V. Kabupaten Bireuen merupakan salah satu Kabupaten hasil pemekaran baru dari kabupaten Aceh Utara. Saat ini Kabupaten Bireuen masih dalam masa pembangunan, baik dibidang infrastruktur dan di bidang lainnya, khususnya pendidikan. Mutu pendidikan di Kabupaten Bireuen secara umum belum terlalu tinggi bila dibandingkan dengan beberapa Kabupaten lain di propinsi Aceh. Akan tetapi banyak anggaran yang dicurahkan ke Kabupaten Bireuen dengan harapan akan digunakan terutama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan setempat. Jumlah sekolah dasar di kota Bireuen ada sebanyak 20 sekolah. Namun yang terjangkau oleh penulis untuk diteliti sebanyak 10 sekolah saja, mengingat keterbatasan jangkauan penulis untuk mengobservasi ke seluruh sekolah.

3.6 Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan berupa data hasil observasi dan wawancara. Data hasil observasi berupa data mengenai bagaimana pemanfaatan sumber belajar yang mencakup 3 aspek yaitu jenis sumber belajar yang dimanfaatkan, frekuensi pemanfaatan sumber belajar, dan ketepatan pemanfaatan sumber belajar. Mengenai yang dilaporkan dalam observasi adalah sesuatu yang ada dalam keadaan wajar (Ruseffendi, 2005). Namun demikian kemungkinan terdapat kesalahan dari penulis tentu saja ada, misalnya subjektivitas observer, kurang cekatan, lupa dan

lain sebagainya. Semua data mentah yang telah diperoleh akan dikelompokkan berdasarkan katagori yang diteliti.

Data wawancara digunakan untuk mendukung data hasil observasi, data ini tidak ditampilkan secara utuh seperti data hasil observasi, karena hanya diperuntukkan untuk data tambahan saja.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menempuh 3 tahapan selama proses penelitian yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Dengan adanya prosedur penelitian ini, penulis bisa lebih mudah dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Tahap persiapan

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menyusun proposal penelitian. Setelah mendapat masukan bimbingan terhadap rumusan masalah yang ingin diteliti melalui seminar proposal, penulis melanjutkan ke tahap penyusunan instrumen penelitian. Penyusunan instrumen penelitian dimulai dengan menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya dikembangkan menjadi instrumen yang sesuai dengan aspek dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Lembar observasi yang telah siap dijadikan sebagai standar penelitian, dilengkapi dengan pedoman wawancara yang disusun untuk mendukung pedoman observasi.

Setelah instrumen siap digunakan, peneliti melakukan survey pendahuluan ke lokasi penelitian, untuk menentukan jadwal penelitian, setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bireuen. Untuk menentukan jadwal penelitian, peneliti mengunjungi ke sekolah yang ada di Kota Bireuen. Jadwal observasi yang telah diperoleh dijadikan sebagai pedoman untuk kunjungan pada tiap jam pelajaran IPA di sekolah tersebut.

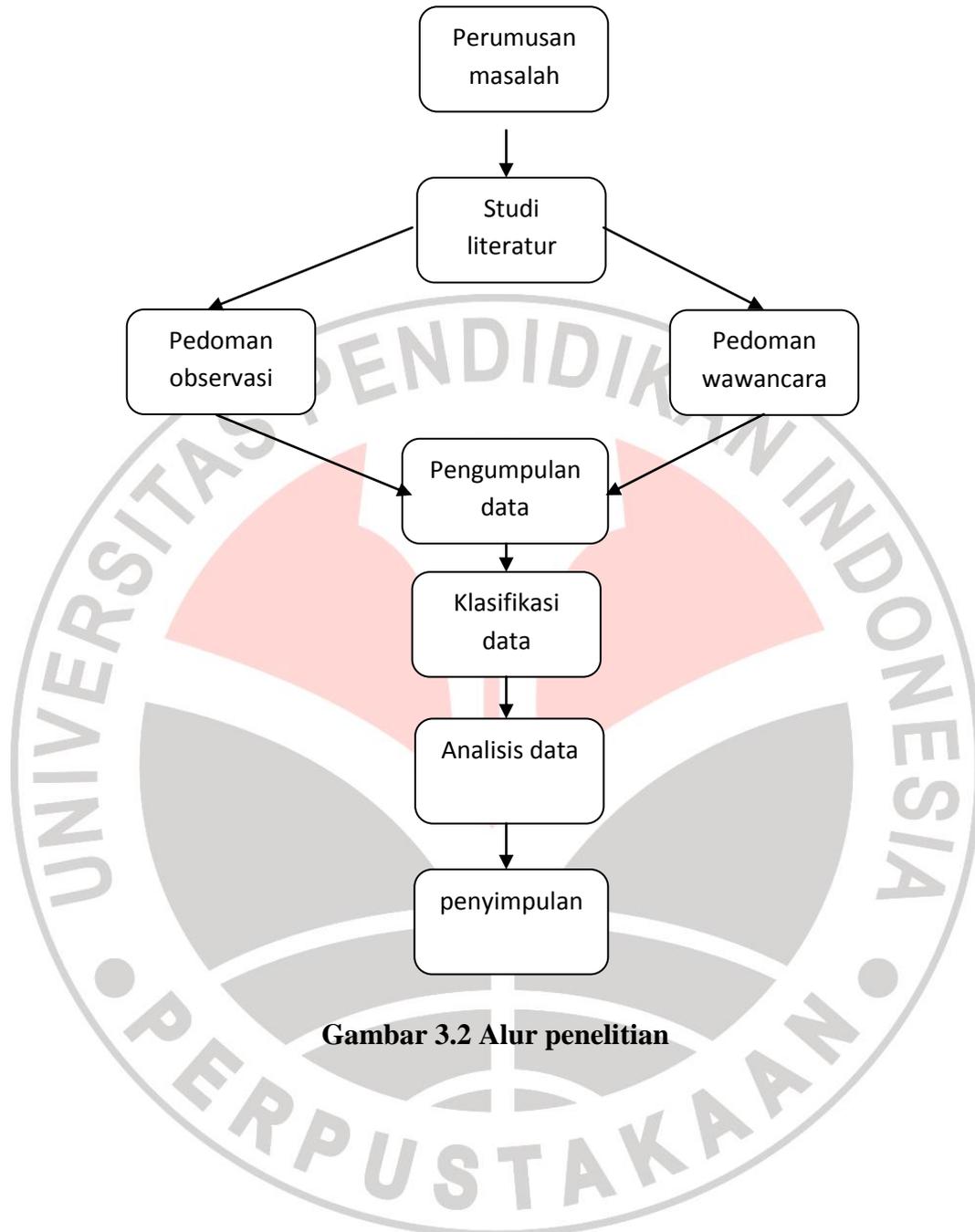
2. Tahap pelaksanaan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan wawancara terhadap guru-guru IPA yang mengajar di kelas V Sekolah Dasar Kota Bireuen. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru terhadap sumber belajar dan bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar tersebut. Juga sebagai data pendukung nantinya ketika peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar. Setelah melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar IPA, peneliti melakukan observasi pada tiap jam mata pelajaran IPA untuk setiap sekolahnya. Observasi ini berlangsung selama 8 minggu, yaitu selama pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan berlangsung. Dalam seminggu terdapat 2 kali pertemuan untuk setiap sekolah. Peneliti melakukan observasi selama pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan berlangsung.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dipisahkan menurut aspek-aspek yang telah ditetapkan. Data wawancara digunakan untuk mendukung data hasil observasi. Setelah data dianalisis, barulah didapat kesimpulan bagaimana pemanfaatan sumber belajar di Sekolah Dasar Kota Bireuen. Untuk lebih rinci, alur penelitian ini dapat kita amati pada Gambar 3.2.





Gambar 3.2 Alur penelitian



Faizah M. Nur, 2012

Pemanfaatan Sumber Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu